



Komunikasi Antarpribadi Pemuda Hijrah dalam Mempersuasi Teman Sebaya di Kabupaten Donggala

Andi Febri Herawati¹, Donal Adrian²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Tadulako, Indonesia

E-mail: herawati.feb18@gmail.com, donal.adrian2014@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Interpersonal Communication; Persuasion; Youth.</i> | The curiosity that every teenager or youth has is shown in the act of trying something that sometimes leads to more negative things, such as speaking rudely, being disrespectful to older people, blaspheming through their media accounts, racism, drugs, liquor and free sex to the behavior of killing. This study aims to find out related to interpersonal communication of young hijrah youths to be able to persuade peers in Donggala Regency. Qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out by direct observation and interviews. analysis technique using data reduction, data presentation, and conclusion drawing/ verification. The results showed that the messages conveyed were very diverse, such as reminding each other at prayer times, following religious studies, reminding to give alms, not patronizing, remaining ethical, always providing the best solutions to problems experienced by peers and the most important thing is remembering Allah SWT in good conditions. whatever. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Komunikasi Antarpribadi; Persuasi; Pemuda.</i> | Rasa penasaran yang dimiliki oleh setiap remaja atau pemuda ditunjukkan dalam tindakan mencoba sesuatu yang terkadang lebih banyak mengarah ke hal negatif, seperti berkata kasar, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, menghujat melalui akun media yang mereka miliki, rasis, narkoba, minuman keras dan seks bebas hingga menuju ke perilaku membunuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan komunikasi antarpribadi pemuda hijrah untuk bisa mempersuasi teman sebaya di Kabupaten Donggala. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung. teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan sangatlah beragam seperti saling mengingatkan diwaktu sholat, mengikuti kajian agama, mengingatkan untuk bersedekah, tidak menggurui, tetap beretika, selalu memberikan solusi terbaik dari masalah yang dialami oleh teman sebaya dan yang terpenting ialah mengingat Allah SWT baik dalam kondisi apapun. |

I. PENDAHULUAN

Di zaman milenial seperti saat ini, banyak ditemukan pemuda yang mampu hidup secara produktif dan bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta orang lain. Namun, kita juga tidak bisa menutup mata bahwa sangat sering dijumpai pemuda yang menunjukkan perilaku negatif hingga dikabarkan melalui media massa dan media sosial, seperti perilaku dengan berkata kasar, tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, menghujat melalui akun media yang mereka miliki, RASIS, minum minuman keras, narkoba, seks bebas hingga menuju ke perilaku mem-bunuh. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa fenomena kenakalan remaja/pemuda seakan menjadi tema yang tidak pernah ada habisnya untuk diperbincangkan. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, namun belum juga ditemukan solusi untuk menyelesaikannya.

Bahkan kasus kenakalan remaja terus saja meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Semula penyimpangan perilaku remaja berupa mencontek, membolos, merokok, meninggalkan rumah tanpa ijin, tidak patuh pada orang tua. Namun sekarang telah menjelma menjadi perilaku kriminalitas seperti tawuran, minuman keras, penyalahgunaan narkoba, perkosaan, bahkan pembunuhan, (Syifaunnufush, 2017)

Kenakalan remaja atau pemuda yang sering terjadi di dalam masyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab dan tiap-tiap sebab dapat ditanggulangi dengan cara-cara tertentu. Kondisi sosial yang patologis telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja dan adolesens jadi semakin berkurang. Maka sumber utamanya pada

hakikatnya bukanlah masalah yang patologisnya, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak kelabilan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Karena itu norma, kontrol dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat para remaja (pemuda) menjadi brutal tidak terkontrol dan tidak terkendali, (Kartono, 2003). Mengingat banyaknya ditemukan pemuda yang menunjukkan perilaku negatif, maka berbagai tindakan juga diterapkan yaitu dengan menyebarkan pesan-pesan dakwah sebagai upaya untuk mempersuasi para pemuda yang masih berada digaris kenakalan remaja ataupun untuk pemuda yang masih dalam proses perkembangan perilaku karena rasa penasaran yang dimiliki. Pesan persuasif bisa dalam bentuk dakwah sebagai proses komunikasi seperti yang dilakukan oleh pemuda hijrah di Kabupaten Donggala. Mereka menyampaikan pesan dakwah untuk memberikan pencerahan kepada pemuda lainnya agar memiliki keinginan untuk berhijrah sebagai proses dalam memperbaiki perilaku.

Komunikasi dakwah bisa dilakukan dalam kajian mingguan atau harian dan bisa juga secara antarpribadi melalui diskusi dengan membuat pesan menjadi lebih efektif atau sampai tepat pada penerimanya. Komunikasi dakwah tentu saja komunikasi yang berisi pesan-pesan kebaikan dalam agama Islam. Pesan yang sengaja disampaikan oleh pemberi pesan kepada penerima pesan baik dalam bentuk orasi, diskusi maupun dalam bentuk lainnya sesuai dengan perkembangan zaman, seperti komunikasi melalui media sosial dengan menyebarkan konten-konten agama, simbol-simbol agama yang sesuai dengan target atau penerima pesan. Komunikasi dakwah tentu saja merupakan interaksi komunikasi positif yang mencakup aktivitas jasmani-rohani dan mental intelektual baik dengan sentuhan massa maupun sentuhan personal dalam segala sisi kehidupan, (Devi A, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung. teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan conclusion drawing/verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergaulan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sebab dengan bergaul arti-nya setiap individu akan mampu mengenal dirinya dan diri orang lain, akan tahu menentukan sikap dan bisa menjalani proses kehidupan yang dinamis. Orang yang pandai bergaul bisa menempatkan dirinya dalam kondisi apapun dan tentunya mampu menghargai serta memberikan manfaat kepada orang lain. Sebaliknya, orang yang bergaul dengan mengedepankan rasa egois dan kesombongan maka akan terjerumus dalam hal yang tidak baik. Banyak ditemukan pemuda yang dalam pergaulannya merugikan diri sendiri dan orang lain, seperti minuman keras, berjudi, mencuri, narkoba, pergaulan seks dan lain-lain. Pergaulan pemuda yang sangat tidak patut untuk dicontohi tersebut, bisa berakar dari kehidupan keluarga yang kurang harmonis sehingga mereka lebih memilih jalan lain sebagai alasan untuk membahagiakan diri sendiri namun jalur yang kemudian dilalui itu salah. Faktor yang memicu timbulnya kenakalan pemuda atau remaja adalah keluarga yang kurang baik di mana anak sering mengalami kondisi yang berkaitan dengan kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua serta ketidakharmonisan kehidupan di dalam keluarga. Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya membuat remaja merasa tidak diperhatikan. Selain itu, tindakan pemuda atau remaja yang menyimpang disebabkan juga karena rumah yang diharapkan bisa dijadikan surge ternyata tidak lagi menyenangkan disebabkan orang tua yang telah bercerai sehingga anak mengalami broken home. Kondisi demikian menjadikan anak melakukan tindakan yang tidak baik di lingkungannya. Saat anak melakukan sesuatu yang merugikan diri sendiri dan orang lain, maka banyak cara yang juga bisa menjadikan mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat, seperti memilih teman yang bisa membawa ke arah positif karena senakal-nakalnya seseorang, di dalamnya dirinya pasti ingin menjadi baik.

Peran serta sesama pemuda tentunya sangatlah perlu. Berjalan menuju ke arah yang positif akan menjadikan mereka mampu untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah karena berpatokan pada pedoman agama Islam. Pemuda yang sudah mengalami proses hijrah berupaya untuk bisa mempersuasi teman sebayanya yang sedang atau pernah melakukan kenakalan remaja sehingga banyak merugikan orang lain dan diri sendiri. Upaya pemuda hijrah yang mengajak

temannya merupakan proses yang patut untuk dicontohi sebab begitu banyak hal positif yang disampaikan terkait dengan manfaat kebaikan, ketenangan jiwa dan raga, rejeki serta keselamatan dunia dan akhirat. Pada dasarnya pesan yang disampaikan bertujuan untuk mempersuasi. Berdasarkan konsepnya dijelaskan bahwa komunikasi persuasif ialah proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator atau pembicara. Atau proses komunikasi yang mengajak atau membujuk orang lain dengan tujuan untuk mengubah sikap, keyakinan, dan pendapat sesuai keinginan pembicara. Namun ajakan ini bukan berarti paksaan atau ancaman (Burgoon & Rufner, 2002). Pemuda hijrah yang mempersuasi teman sebayanya selalu menggunakan perilaku yang beretika. Di Kabupaten Donggala Perilaku pemuda atau remaja sangat baik untuk dicontohi, sebab mereka yang sudah hijrah dan berpatokan pada pedoman agama Islam berupaya untuk mengajak teman sebayanya agar bisa hidup dengan lebih memprioritaskan pada ajaran agama. Pemuda hijrah menggunakan komunikasi yang tentunya bisa diterima dengan baik tanpa menggurui dan merendahkan orang lain yang kemungkinan belum berhijrah. Semua pesan yang disampaikan tentunya sangat variatif mulai dari hal yang serius hingga pada hal yang penuh dengan candaan positif. Semua dilakukan dengan maksimal demi hasil yang lebih baik yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh pemuda hijrah dan teman sebayanya sering dilakukan dengan hubungan antar pribadi karena dianggap lebih maksimal dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi dan solusi yang bisa dilakukan dari masalah tersebut. Namun pada dasarnya semua masalah yang dialami tentunya akan diselesaikan dengan merujuk pada pedoman agama. Jadi pada dasarnya bahwa komunikasi antar pribadi (interpersonal) merupakan cara terbaik dalam membujuk individu lain untuk menjadi lebih baik.

Menurut Deddy Mulyana (2000) bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang yang berlangsung secara tatap muka dan yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam hal proses persuasif melalui hubungan antar pribadi yang dilakukan oleh pemuda hijrah

pada teman sebayanya di Kabupaten Donggala pesan yang disampaikan sangatlah beragam namun tetap berpatokan pada pedoman agama Islam seperti saling mengingatkan di waktu sholat, mengikuti kajian yang bisa dilakukan antar pribadi dan bisa juga melalui perkumpulan di masjid, mengingatkan untuk bersedekah, tidak menggurui, tetap beretika, selalu memberikan solusi terbaik dari masalah yang dialami oleh teman sebaya dan yang terpenting ialah mengingat Allah SWT baik dalam kondisi apapun.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara persuasif oleh pemuda hijrah kepada teman sebayanya di Kabupaten Donggala tentunya sangat beragam namun tetap berpatokan pada pedoman agama Islam seperti saling mengingatkan di waktu sholat, mengikuti kajian agama, mengingatkan untuk bersedekah, tidak menggurui, tetap beretika, selalu memberikan solusi terbaik dari masalah yang dialami oleh teman sebaya dan yang terpenting ialah mengingat Allah SWT baik dalam kondisi apapun.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Komunikasi Antar pribadi Pemuda Hijrah dalam Mempersuasi Teman Sebaya di Kabupaten Donggala.

DAFTAR RUJUKAN

- A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 482.
- Ahzami Samiun Jazuli, Hijrah dalam Pandangan al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 16. 28
- Erik Setiawan, dkk., "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam'", Jurnal MediaTor, Vol. 10, No. 1, Juni 2017, 99.
- Berger, Bruce A. 2009. Communication Skills for Pharmacists: Building Relationships, Improving Patient Care. America: America Pharmacists Association

- Brooks, Jane B. 2001. Parenting. Third Edition. New York: McGraw-Hill Humanities Social
- Devia A, Nur Ratih & Meria Octavianti. 2019. KOMUNIKASI DAKWAH PEMUDA HIJRAH. Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 3, No. 2, April 2019, hlm 173-184
- Kartono, Kartini Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73-74
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A. Michael. 1992. Qualitative Data Analysis. (Terjemahan: Tjetjep Rohendi dengan judul: Analisis Data Kualitatif), UI-Press: Jakarta
- Nasution, S. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung, Tarsito, 1992.
- Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Al-Mu'ashirah, Vol. 13, No. 2, Juli 2016, 145.
- Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Prenada Media, Jakarta.